

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lalat merupakan salah satu hewan pengganggu yang termasuk dalam filum *Arthropoda*, kelas *Hexapoda*, ordo *Diptera* dan sub-ordo *Cyclorhapha* yang memiliki dua sayap berbentuk membran dan pada bagian belakang terdapat sepasang halter yang berfungsi sebagai alat keseimbangan (Maksum et al., 2024). Penyakit yang ditimbulkan oleh lalat diantaranya yaitu disentri, diare, *thypoid*, *cholera*, kasus cacingan (cacing jarum atau cacing kremi, cacing gilig, cacing kait, cacing pita, cacing cambuk), trakhoma dan sakit mata (*conjunctiva*), dan miasis (Sucipto, 2011).

Salah satu masalah utama kesehatan di Indonesia yang disebabkan oleh lalat adalah diare. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 - 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya kasus diare terjadi kenaikan pada tahun 2022-2023. Pada tahun 2022 sebanyak 10.852 kasus dan tahun 2023 sebanyak 17.174 kasus. Pada tahun 2024 pada bulan Januari sampai Juli terdapat kasus diare sebanyak 9.503 kasus (Dinkes, 2024).

Keberadaan lalat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, diantaranya kelembaban, kecepatan angin, bau, dan cahaya. Tempat perkembangbiakan yang disukai lalat yaitu tempat yang kotor dan basah seperti kotoran hewan, sampah, dan sisa makanan dari hasil olahan di rumah maupun pasar, kotoran organik dan air kotor. Lalat memiliki insting mencari tempat-tempat yang kotor untuk makan dan berkembang biak. Biasanya tempat-tempat yang banyak berhubungan dengan aktivitas manusia, seperti feses, kotoran hewan, dan sampah-sampah organik sehingga lalat banyak di temukan pada berbagai habitat seperti tempat pembuangan akhir sampah dan pasar (Satoto et al., 2023).

Pasar dapat menjadi sumber perkembangan vektor penyakit, terutama pada pasar yang kebersihannya kurang diperhatikan. Pasar tradisional di Indonesia sangat identik dengan kekumuhan, jorok, tidak rapi, tidak teratur, dan segala macam kejelekan. Keadaan pasar tradisional secara umum yaitu memiliki bau yang tidak enak, banyak lalat dan becek (Indriati & Widiyatmoko, 2008). Tingkat kepadatan lalat di pasar paling banyak di tempat pembuangan sampah, karena tumpukan sampah organik yang menimbulkan bau tidak sedap dapat mengundang lalat sehingga menjadi tempat perindukan lalat.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, terdapat 10 Pasar Tradisional di Kota Tasikmalaya. Pasar Cikurubuk adalah salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil survey

pendahuluan melakukan pengukuran kepadatan lalat yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 02 Maret 2025, angka rata-rata kepadatan lalat di TPS Pasar Cikurubuk yaitu sebanyak 24 ekor/ blok *grill* dalam keadaan suhu lingkungan 30°C dan kelembaban 81%. Menurut Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, angka kepadatan lalat tersebut sudah melebihi nilai batas mutu dan termasuk pada kategori sangat tinggi atau memiliki angka rata-rata kepadatan lalat lebih dari 20 ekor/ blok *grill* sehingga perlu dilakukan pengamanan dan tindakan pengendalian lalat pada tempat berkembang biaknya.

Pasar Cikurubuk merupakan pasar yang terletak di kelurahan Linggajaya, kecamatan Mangkubumi dan berdiri sejak tahun 1994. Pasar Cikurubuk memiliki luas bangunan sebesar 25.650 m², luas tanah 43.120 m² dan jumlah kios sebanyak 2.772 kios. Sampah-sampah yang dihasilkan dari seluruh area Pasar Cikurubuk dikumpulkan terlebih dahulu di Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum diangkut oleh petugas ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Cikurubuk cukup mengkhawatirkan, aktivitas pasar yang sangat tinggi menghasilkan sampah dengan jumlah besar, baik sampah organik maupun anorganik. Sehingga sampah-sampah tersebut menimbulkan bau yang disukai lalat. Letak TPS Pasar Cikurubuk tidak jauh dari tempat berjualan dan kios-kios. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan risiko penularan penyakit, terutama bagi orang-orang yang beraktivitas di sekitar Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Menurut hasil wawancara dari beberapa pemilik kios yang memiliki jarak ke TPS ± 5 meter, lalat sangat sering hinggap di kios-kios mereka dan menimbulkan rasa tidak nyaman terutama pada kios yang menjual makanan siap saji seperti nasi TO dan gorengan. Para pemilik kios terganggu adanya keberadaan lalat, karena mengurangi ketertarikan pembeli untuk belanja dagangan mereka. Selain itu, terdapat beberapa pemilik kios yang pernah mengalami gangguan kesehatan yang mungkin disebabkan oleh lalat seperti diare dan demam berdarah. Mereka sangat khawatir dengan keberadaan lalat tersebut, sehingga terdapat beberapa kios yang sudah melakukan tindakan mengatasi keberadaan lalat seperti menggunakan obat nyamuk elektrik dan kipas. Para pemilik kios sangat setuju bahwa keberadaan lalat di TPS dapat membahayakan kesehatan warga, mereka sangat mendukung dan bersedia untuk melakukan pencegahan dan pengendalian lalat di TPS.

Upaya peningkatan kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit akibat vektor lalat dan upaya penurunan kepadatan lalat yaitu dengan cara melakukan tindakan pengendalian lalat. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk pengendalian lalat, yaitu sanitasi lingkungan, kimia, fisik dan mekanik, serta biologi. Salah satu alternatif pengendalian lalat secara fisik dan mekanik yaitu *fly trap with glue*. *Fly trap with glue* merupakan perangkap lalat sederhana yang terbuat dari kayu atau triplek dan berbentuk kubus yang dimodifikasi dengan penambahan lem lalat yang berfungsi agar lalat yang sudah terperangkap bisa menempel dan tidak dapat terbang keluar dari *fly trap*, sehingga lalat yang menempel akan

mati tanpa dilakukan perlakuan lagi. Selain itu, agar pengendalian lalat lebih efektif maka perlu ditambahkan umpan sebagai pemikat agar lalat masuk dan menempel pada *fly trap with glue*. Banyak variasi umpan yang dapat digunakan untuk menarik lalat agar masuk ke perangkap, variasi umpan yang akan digunakan peneliti yaitu umpan udang, insang ikan dan tempe busuk sesuai teori Sembel (2009), bahwa lalat memakan makanan yang dimakan oleh manusia sehari-hari salah satunya yaitu bahan makanan yang mengandung protein.

Didukung dengan penelitian Margareta et al.,(2022), umpan yang paling efektif dalam menarik lalat pada *fly trap* yaitu umpan udang (694 ekor lalat), dibandingkan limbah ikan (201 ekor lalat) dan jeroan ayam (228 ekor lalat). Kandungan protein yang tinggi didalam udang mampu menghasilkan bau yang khas dan mengandung air yang tinggi yang sangat disukai lalat serta diperlukan untuk proses bertelur.

Menurut penelitian Saipin et al., (2019), rata-rata jumlah lalat yang terperangkap dalam *fly trap* dengan umpan insang ikan (137 ekor lalat) merupakan umpan yang paling efektif, umpan udang (78 ekor lalat), dan umpan tomat busuk sebanyak (49 ekor lalat). Insang ikan sangat disukai lalat karena insang ikan mengandung darah, baunya sangat khas dan menyengat. Lalat juga menyukai makanan yang sedang mengalami proses fermentasi atau pembusukan dan makanan yang cair atau makanan yang basah.

Menurut penelitian Putra et al., (2010), *fly trap* dengan umpan paling banyak yaitu tempe busuk sebanyak (331 ekor lalat), sedangkan ikan sebanyak (240 ekor lalat) dan sampah organik sebanyak (152 ekor lalat). Tempe busuk merupakan tempe kedelai yang telah mengalami proses fermentasi lanjut selama 7 hari sehingga warnanya abu-abu muda dan aromanya mirip dengan bau amonia. Sehingga, dapat menarik perhatian lalat kemudian hinggap dan tertangkap. Selain itu, tempe memiliki kandungan protein, karbohidrat, lemak dan kalori tinggi, protein merupakan makanan kesukaan lalat dan sering digunakan oleh lalat untuk meletakkan telurnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan pengendalian lalat sebagai upaya penurunan kepadatan lalat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Variasi Umpan pada *Fly Trap with Glue* sebagai Upaya Penurunan Kepadatan Lalat di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh variasi umpan pada *fly trap with glue* sebagai upaya penurunan kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya?
2. Variasi umpan mana yang paling baik dalam menurunkan kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh variasi umpan pada *fly trap with glue* sebagai upaya penurunan kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui variasi umpan yang paling baik dalam menurunkan kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini adalah pengaruh variasi umpan pada *fly trap with glue* sebagai upaya penurunan kepadatan lalat.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan design *quasi experimental* melalui pendekatan *post test only control group design*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan kesehatan lingkungan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah semua lalat yang ada di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juli.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman saat melaksanakan tugas akhir sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari kegiatan selama menempuh pendidikan.

2. Bagi UPT Pengelola Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya

Memberikan informasi tentang pemanfaatan variasi umpan pada *fly trap with glue* sebagai upaya penurunan kepadatan lalat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan keestetisan di sekitar Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dan referensi untuk penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat dengan peminatan kesehatan lingkungan.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.